

# PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN BAGI KELOMPOK PKK DESA TASIKHARGO MELALUI PEMBUATAN KUE GABIN ANTI AMBYAR

Dwi Warni Wahyuningsih<sup>1</sup>, Riza Dessy Nila Ayutika<sup>2</sup>, Slamet Santoso<sup>3</sup>  
<sup>123</sup> Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Jl. Budi Utomo No. 10, Ponorogo, telp.0352-  
481124 /fax.461796  
Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo  
Email : [dwarni821@gmail.com](mailto:dwarni821@gmail.com)

## Abstrak

*Kelurahan Jurutengah, Desa Tasikhargo merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Jatisrono, Kabupaten Wonogiri. Di Desa Tasikhargo masih sedikit jumlah UMKM, masih banyak ibu-ibu rumah tangga yang memiliki waktu luang. Pada dasarnya tujuan dari dilaksanakan Pengabdian Kepada Masyarakat adalah dapat memberikan ide-ide baru dan memberikan pelatihan tentang kewirausahaan bagi ibu-ibu rumah tangga dan memotivasi ibu-ibu rumah tangga agar memulai berwirausaha. Target yang ingin dicapai adalah masyarakat menjadi kreatif dan bisa membuat produk aneka olahan berbahan dasar ketela pohon sebagai bahan dasar kue gabin. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah pemberian pelatihan dan diskusi mengenai proses pembuatan kue gabin dan aneka kue dengan bahan dasar ketela pohon. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat pada bulan Juli 2021. Hasil dan Luaran yang ditargetkan oleh pengabdian adalah dengan adanya pelatihan membuat produk yang bernilai ekonomis berupa makanan ringan maka masyarakat yang mengikuti pelatihan akan termotivasi untuk berwirausaha terutama membuat makanan ringan sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mengenai wirausaha membuat kue gabin dan dapat meningkatkan perekonomian keluarga.*

*Kata kunci : Pelatihan, UMKM, Kewirausahaan*

## Abstract

*Jurutengah, Tasikhargo Village is one of the villages in Jatisrono District, Wonogiri Regency. In Tasikhargo Village, there are still a small number of MSMEs, there are still many housewives who have free time. Basically, the purpose of implementing Community Service is to be able to provide new ideas and provide training on entrepreneurship for housewives and motivate housewives to start entrepreneurship. The target to be achieved is that the community becomes creative and can make various processed products made from cassava as the basic ingredient for gabin cakes. The method of implementing community service activities is providing training and discussions about the process of making gabin cakes and various cakes with cassava as basic ingredients. Implementation of community service activities in July 2021. The results and outputs targeted by the service are with training to make products that have economic value in the form of snacks, the people who take part in the training will be motivated to become entrepreneurs, especially making snacks so that they can increase their understanding and knowledge about entrepreneurship making gabin cake and can improve the family's economy.*

*Keywords : Training, SMEs, Entrepreneurship*

## 1. Pendahuluan

Pelatihan kewirausahaan merupakan bagian terpenting dalam membangun dan mengembangkan ekonomi mikro Indonesia. Masalah yang sering dihadapi sampai saat ini yang

merupakan tantangan bagi bangsa Indonesia yaitu pembangunan di sektor ekonomi. Pembangunan di sektor ekonomilah yang akan memberikan angka pertumbuhan dan kesejahteraan ekonomi suatu bangsa. Problem yang dihadapi bangsa Indonesia adalah bertambahnya jumlah penduduk justru mengakibatkan angka pengangguran semakin meningkat. Banyak pandangan masyarakat bahwa ijazah lebih diandalkan dibandingkan menggali bakat dan potensi yang dimiliki menjadi penyebab pembangunan ekonomi dimasyarakat Indonesia ini menjadi terhambat, oleh sebab itu peran penting wirausaha dalam membangun ekonomi Indonesia sangat dibutuhkan.

Berdasarkan data yang penulis peroleh dari kantor Desa Tasikhargo menunjukkan bahwa kegiatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) masih belum berkembang di Desa tersebut khususnya di kelurahan Jurutengah. Masyarakat kurang atau belum kreatif dalam pengelolaan bidang ekonomi, padahal di kelurahan tersebut terdapat banyak ibu-ibu yang tidak bekerja dan memiliki banyak waktu luang. Banyak bahan – bahan yang dari alam yang bisa di manfaatkan sebagai bahan dasar untuk membuat kue yang mempunyai nilai jual tinggi.

Sebagai contoh selama ini ketela pohon hanya di jual kepada pengepul dalam bentuk ketela pohon mentah atau yang disebut dengan gaplek yang tentunya di beli dengan harga murah kisaran harga jual ketela pohon Rp.1.000,. Ketela pohon yang dipanen biasanya juga langsung di setor ke pabrik untuk di jadikan bahan dasar tepung tapioka. Selain itu ketela pohon atau yang sering di sebut singkong atau ubi kayu ini diolah secara sederhana dan biasanya hanya di goreng biasa atau dibuat keripik yang sudah sering kita jumpai. Hal ini menyebabkan ketela pohon tidak memiliki nilai jual yang tinggi. Kurangnya wawasan dan pelatihan serta semangat untuk berwirausaha menyebabkan banyak ibu-ibu di Desa Tasikhargo hanya membuat makanan dari ketela pohon untuk konsumsi pribadi. Jika ketela pohon diolah dengan maksimal, dan ada sesuatu yang beda seperti halnya di buat menjadi kue gabin atau di kembangkan dengan sesuatu yang beda tentunya akan mempunyai nilai tambah ekonomis dari ketela pohon.



Gambar 1. Salah satu pengepul singkong di Kec. Jatisrono

Keberadaan kelompok ibu-ibu PKK di Desa Tasikhargo sendiri sebenarnya sudah terbilang aktif karena sering ada pertemuan rutin baik dalam pengajian bulanan atau dengan arisan bulanan. Dari sini gagasan kami untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat terkait dengan pelatihan kewirausahaan. Untuk memberikan sesuatu yang bermanfaat agar ibu-ibu PKK yang hampir anggotanya adalah ibu rumah tangga mempunyai ketrampilan dan dari ketrampilan itu bisa mempunyai usaha baru atau mengembangkan yang sudah ada.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tim pengabdian kali ini berupaya untuk mendorong ibu-ibu rumah tangga yang memiliki banyak waktu yang tidak produktif di Kelurahan Jurutengah, Desa Tasikhargo menjadi kreatif untuk membuat produk yang bernilai ekonomis sehingga diharapkan suatu saat nanti masyarakat bisa menjadi wirausahawan yang berhasil. Hal ini merupakan upaya untuk mewujudkan keberdayaan masyarakat dalam pembangunan dan mewujudkan peningkatan taraf hidup masyarakat. Menurunnya tingkat pengangguran berdampak terhadap naiknya pendapatan perkapita dan daya beli masyarakat, serta tumbuhnya perekonomian secara nasional. Selain itu, berdampak pula terhadap menurunnya tingkat kriminalitas yang biasanya ditimbulkan oleh karena tingginya pengangguran.

## 2. Metode

Metode yang digunakan dalam ipteks bagi kelompok ibu –ibu rumah tangga (PKK) ini adalah metode penyuluhan, pelatihan dan praktek serta pendampingan.

- a. Metode penyuluhan di lakukan untuk memberikan pengetahuan /penjelasan tentang pentingnya kewirausahaan bagi ibu-ibu anggota PKK Desa Jurutengah, Tasikhargo. Sebagai ibu rumah tangga di harapkan mampu memanfaatkan hasil bumi yang ada di daerah tersebut, dengan berwirausaha tentunya memberikan penghasilan tambahan untuk menompang kebutuhan keluarga, meskipun ibu rumah tangga bukan sebagai tulang punggung, setidaknya membantu kepala rumah tangga. Kesejahteraan keluargapun juga akan meningkat.
- b. Kegiatan pelatihan pembuatan kue gabin anti ambyar dengan bahan utama singkong/ ketela pohon ini di berikan dalam bentuk demonstrasi dengan di mulai dari membuat tape singkong, kemudian menggunakan tape singkong yang sudah jadi di gunakan sebagai adonan untuk isian roti gabin anti ambyar. Pelatihan dan praktik ini bertujuan agar ibu – ibu peserta mampu membuat kua gabin anti ambyar sendiri.

- c. Kegiatan berikutnya adalah pendampingan praktek lapangan (produksi aneka kue berbahan dasar singkong, produk utamanya adalah kue gabin). Praktek lapangan secara mandiri bertujuan agar mitra mampu menerapkan hasil penyuluhan dan pelatihan pembuatan kue gabin anti ambyar yang telah diikutinya serta mampu mengemas produk yang kue yang dihasilkan secara menarik dan memasarkannya. Pada kegiatan ini tim Pengabdian Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo berperan sebagai pendamping kegiatan sedangkan mitra bertindak sebagai pelaksana utama.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### a. Pengolahan Kue Gabin dari Bahan Utama Ketela Pohon

Ketela pohon merupakan salah satu hasil bumi yang sangat mudah ditemukan di daerah Wonogiri, khususnya di kelurahan Jurutengah, Desa Tasikhargo. Sebenarnya ketela pohon bisa mempunyai nilai jual tinggi jika diolah menjadi makanan yang menarik dan memiliki kandungan gizi. Bahan untuk membuat kue gabin antaralain:

crackers Gabin

250 gram tape singkong

100 gram gula pasir

50 gram susu kental manis

1 sendok makan tepung terigu

Pada pembuatan kue gabin sebenarnya bahan utama atau isiannya menggunakan tape singkong, tape singkong terlebih dahulu dibuang sumbunya dan dihaluskan sampai lembut. Dibutuhkan tape singkong yang benar – benar sudah berasa manis. Singkong merupakan bahan substitusi bahan makanan pokok nasi yang juga memiliki manfaat dan kandungan gizi serta nilai ekonomi. Kemudian jika tape singkong sudah lembut sempurna ditambahkan gula pasir dan susu kental manis sehingga ada perpaduan rasa manis dan lebih harum. Jika adonan masih agak lembek, tambahkan tepung terigu secukupnya supaya adonan benar – benar kalis dan siap untuk dijadikan isian.

Pada proses selanjutnya ambil 1 lembar gabin, tambahkan adonan tape sebanyak 50 gram, lalu tutup dengan 1 lembar gabin lagi, rekatkan dan rapikan pinggirnya agar kue gabin tidak ambyar, agak sedikit ditekan kemudian pinggirnya di rapikan lagi. Proses berikutnya siapkan penggorengan dengan minyak yang cukup. Panaskan dengan api sedang. Dalam kondisi minyak panas, masukkan gabin tape. Goreng beberapa menit lalu balik. Setelah terlihat kecokelatan, segera angkat dan bisa di kemas setelah dingin. Kue gabin anti ambyar siap disajikan atau di jual.

b. Peserta, Tempat dan Kegiatan Pengabdian

Peserta pengabdian kali ini bagi masyarakat Ibu-Ibu PKK Desa Tasikhargo , Kec. Jatisrono, Kab. Wonogiri dengan jumlah kurang lebih 20. Para peserta menyambut baik dan antusias terhadap kegiatan pelatihan yang dilaksanakan oleh Tim pengabmas Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Hal ini ditunjukkan dengan selalu hadirnya mereka tepat waktu dalam setiap kegiatannya.

Tempat kegiatan dilaksanakan di rumah ketua kelompok PKK Desa Jurutengah, Tasikhargo, dengan alamat RT 05/RW 04, kelurahan Jurutengah , Desa Tasikhargo, Kecamatan Jatisrono, Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah. Waktu kegiatan dimulai pada bulan Februari sampai dengan Juli 2021( 5 bulan). Kegiatan dimulai dengan memberikan penyuluhan, kemudian di lanjutkan dengan kegiatan pelatihan dan praktek serta dilakukan pendampingan pada implementasi hasil pelatihan/ praktek kegiatan yang dilakukan.



Gambar 2. Penyuluhan dan pemberian motivasi mengenai kewirausahaan dari Tim kepada mitra.



Gambar 3. Praktek pembuatan kue gabin anti ambyar dari bahan dasar tape singkong oleh kedua mitra.



Gambar 4. Kegiatan pengemasan produk oleh kedua mitra dan pendampingan oleh Tim Pengabdian FE UMPO.



Gambar 5. Produk hasil kegiatan berupa kue gabin anti ambyar dan hasil olahan lain dan bahan dasar singkong

#### 4 Kesimpulan

##### 4.1. Hasil Yang Dicapai.

Kegiatan pelatihan dan workshop yang dilakukan oleh tim pengabdi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo memberikan beberapa manfaat di antaranya:

- a. Mampu menumbuhkan minat mitra untuk berwirausaha dengan memanfaatkan bahan dasar yang bisa diambil dari alam yang merupakan hasil pertanian di sekitar lokasi dan cara memperolehnya sangat mudah.
- b. Kegiatan ini mampu meningkatkan kemampuan mitra dalam membuat jajanan pasar yang mempunyai nilai ekonomis.
- c. Sebagai referensi untuk memulai usaha di bidang makanan ringan yang bisa di tekuni oleh ibu – ibu rumah tangga.

##### 4.2. Kendala Pelaksanaan Pengabdian.

Meskipun para anggota kedua mitra memberi respon yang baik selama kegiatan program pengabdian, dalam pelaksanaannya masih ada beberapa kendala yang dihadapi, yakni:

- a. Tingkat pendidikan dan keterampilan yang tidak merata dari anggota

mitra. Pada umumnya tingkat pendidikan dan ketampilan ketua mitra lebih baik dibandingkan anggota – anggotanya, sehingga penyerapan pelatihan kurang merata.

- b. Kegiatan yang dilaksanakan adalah kegiatan awal/ baru dari pembuatan tape dari bahan singkong kemudian baru nanti di olah menjadi kue gabin anti ambyar bukan merupakan usaha utama bagi sebagian anggota kelompok, sehingga semangat dan motivasinya perlu dibangkitkan, terutama di kelompok PKK desa Jurutengah, Tasikhargo.
- c. Kualitas makanan terutama kue gabin anti ambyar yang dihasilkan masih belum tetap/ stabil dari segi rasa, penampilan (bentuk dan ketebalan), produk sehingga pemasarannya masih dilakukan di sekitar tempat tinggal dan belum berani keluar wilayah. Oleh karenanya kedua mitra masih perlu banyak latihan dan pendampingan untuk menciptakan hasil olahan yang baik dan bermutu.

## 5 Saran

Melalui program pengabdian masyarakat seperti pelatihan kewirausahaan sangat di butuhkan oleh kedua mitra untuk meningkatkan ketrampilan anggotanya yang dapat dikembangkan sebagai modal untuk merintis usaha kecil sebagai sumber penghasilan.

## Daftar Pustaka

- Dra.Fedianty Augustinah,MM dkk. 2017. *Laporan Akhir Program Pengabdian Masyarakat: Repository.unitomo.ac.id*
- I Gusti Bagus Honor Satrya,B.bus.Com.,MIB dkk.2015. *Usulan Program Pengabdian Kepada Masyarakat: simdos.unud.ac.id*
- Kasmir.2012.Kewirausahaan.Jakarta: PT RAJAWALI PRESS
- Kotler, P. (2000). *Marketing Management , Millenium Edition. Marketing Management, 23(6), 188– 193*